

Pemberdayaan Perempuan Desa Berbasis Kearifan Lokal Dalam Upaya Pencapaian Ketahanan Pangan Keluarga (Studi Pada Purna Perempuan Pekerja Migran Indonesia - Desa Druju - Kabupaten Malang)

Empowerment of Village Women Based on Local Wisdom in Efforts to Achieve Family Food Security (A Study on Women's Ex-Migrant Workers in Indonesia - Druju Village - Malang Regency)

Eny Yuniriyanti^{a*}, Ririn Sudarwati^b, Bambang Nurdewanto^c

^{a,b)} Fakultas Ekonomi Bisnis Universitas Merdeka Malang

^{c)} Fakultas Teknologi Informasi Universitas Merdeka Malang

**Corresponding Author*

e-mail : eny.yuniriyanti@unmer.ac.id

Abstrak

Perempuan pedesaan sangat tergantung hidupnya pada lingkungan alam disekitar mereka untuk dapat memenuhi kelangsungan hidup mereka dan juga keluarga. Namun pada kenyataannya banyak aktivitas sumberdaya desa yang tidak memperdulikan peran perempuan sehingga semakin hilangnya akses dan kontrol perempuan terhadap sumberdaya yang ada didesa dan terpinggirkan dari proses pembangunan. Analisis terhadap kondisi purna Pekerja Migran Indonesia -Perempuan (PMI-P) menggunakan metode GIS (Geographic Information System) dan analisis faktor dalam upaya menentukan program pemberdayaan purna Pekerja Migran Indonesia -Perempuan (PMI-P) yang sesuai dengan kearifan lokal. Perempuan sebagai ibu rumah tangga selain perannya membantu suami mencari tambahan nafkah untuk keluarganya juga bertanggungjawab terhadap pengelolaan ekonomi keluarga. Mereka berusaha dengan berbagai keterbatasan mengelolanya sehingga keluarganya tetap bisa makan layak dan bertahan hidup. Dapat dikatakan wanita mempunyai peran penting dalam upaya meningkatkan ketahanan pangan keluarga. Berdasarkan kearifan lokal yang dimiliki Desa Druju, peneliti menawarkan dua pilihan usaha yaitu pengolahan produk olahan berbahan batik dan produk olahan berbahan jagung. Dengan analisis faktor diperoleh hasil bahwa responden/perempuan Desa Druju lebih memilih usaha pengolahan produk berbahan batik. Berdasarkan modal pemberdayaan yang dimiliki oleh Desa Druju, maka strategi pemberdayaan perempuan purna pekerja migran yang sesuai adalah strategi Aras Mezzo, dengan tujuan pemberdayaan terbentuknya Kelompok Usaha Bersama (KUB) produk olahan berbahan batik.

Kata Kunci: pemberdayaan; kearifan lokal; kelompok usaha bersama.

Abstract

Rural women are very dependent on the natural environment. However, in the majority of village resources that do not care about the role of women, increasingly increasing women's access and control of resources in the village and marginalized from the development process. Analysis of post-Indonesian Migrant Workers-Women (PMI-P) using the GIS (Geographic Information System) method and factor analysis in an effort to determine the empowerment program of Indonesian Migrant-Women Workers (PMI-P) in accordance with local wisdom. Women as housewives in addition to their role in helping husbands to find additional income for assistance are also responsible for managing the family economy. Those who survive with very affordable money can still eat well and survive. Acceptable women have an important role in efforts to increase family resilience. Based on the local wisdom of Druju Village, the researcher offers two business choices that make processed products made from batik and processed products made from corn. With the analysis of factors obtained by the results of the female respondents Druju Village prefers processing business products made from batik. Based on the empowerment capital determined by Druju Village, the strategy of empowering women workers is in accordance with the Aras Mezzo strategy, with the aim of empowering the establishment of a Joint Business Group (KUB) of processed products made from batik.

Keywords: empowerment; local wisdom; joint business groups.

1. PENDAHULUAN

Ketahanan Pangan nasional merupakan isu strategis bagi Indonesia. Upaya Pemantapan ketahanan pangan tidak terlepas dari penanganan kerawanan pangan karena kerawanan pangan bisa menjadi penyebab instabilitas ketahanan pangan. Kerawanan pangan dapat disebabkan karena kendala yang bersifat kronis seperti terbatasnya sumber daya dan kemampuan, maupun yang bersifat sementara seperti tertimpa musibah atau bencana alam.

Dalam usaha mewujudkan ketahanan pangan dan untuk menyatukan upaya dan gerak langkah antara pemerintah dan seluruh komponen masyarakat dalam melaksanakan pembangunan ketahanan pangan nasional, Pemerintah telah menetapkan Kebijakan Umum Ketahanan Pangan (KUKP) 2010-2014 yang menegaskan, bahwa tujuan pembangunan ketahanan pangan adalah menjamin ketersediaan dan konsumsi pangan yang cukup, aman, bermutu, dan bergizi seimbang pada tingkat rumah tangga, daerah, nasional sepanjang waktu dan merata melalui pemanfaatan sumberdaya dan budaya lokal, teknologi inovatif dan peluang pasar, serta memperkuat ekonomi pedesaan dan mengentaskan masyarakat dari kemiskinan.

Perempuan sebagai bagian komponen bangsa ikut berperan serta dalam upaya mewujudkan ketahanan pangan terutama ketahanan pangan keluarga /rumah tangga. Masalah penelitian Perempuan dalam pembangunan merupakan isu global yang menjadi perhatian semua bangsa termasuk Indonesia. Kondisi tersebut membawa dampak positif karena upaya peningkatan peranan perempuan tidak lagi dilihat sebagai upaya asal-asalan tanpa landasan ilmu, tetapi justru tumbuh kesadaran bahwa peningkatan peranan wanita juga memerlukan bidang ilmu yang menopangnya. Berbagai konsep dan pendekatan untuk program peranan wanita dalam pembangunan diperkenalkan dan dicoba untuk diterapkan dalam proyek-proyek pemberdayaan wanita .

Hasil Penelitian sebelumnya mengungkapkan bahwa: mempunyai peran penting dalam ketahanan pangan keluarga, karena perempuan melakukan sebagian besar pekerjaan mengolah dan menyiapkan makanan keluarganya. Upaya ketahanan pangan yang oleh perempuan sebagai ibu rumah tangga supaya terhindar dari rawan pangan, adalah: mengalihkan bahan pokok utama beras ke jagung, sering mengkonsumsi tahu/tempe dari pada daging/ikan, memasak sayuran dari tanaman sendiri. Pengolahan pangan yang sering dilakukan hanyalah dengan merebus atau menggoreng saja tanpa ada diversifikasi sehingga nilai gizinya relatif tetap dan sama disetiap olahan. Perempuan selain sebagai ibu rumah tangga juga dituntut untuk membantu suami mencari tambahan nafkah untuk keluarganya dalam upaya pencapaian ketahanan pangan keluarga [20].

Kabupaten Malang adalah sebuah kabupaten di Propinsi Jawa Timur. Kabupaten Malang adalah kabupaten terluas kedua di Jawa Timur setelah Kabupaten Banyuwangi dan merupakan kabupaten dengan populasi terbesar di Jawa Timur. Kabupaten Malang juga merupakan kabupaten terluas ketiga di Pulau Jawa setelah Kabupaten Banyuwangi dan Kabupaten Sukabumi di Provinsi Jawa Barat. Masyarakat Kabupaten Malang umumnya bertani, terutama yang tinggal di wilayah pedesaan. Selama beberapa tahun Kabupaten Malang termasuk pengekspor tenaga kerja yang besar. Di wilayah Jawa Timur, pengiriman Pekerja Migran Indonesia (PMI) dari Kabupaten Malang menempati urutan ketiga [21]. Para PMI terbanyak adalah perempuan. Dengan profesi sebagai Pekerja Migran, mereka berharap dapat memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari dan bisa menjadi masyarakat yang mandiri sehingga sudah tidak kembali menjadi Pekerja Migran lagi karena sudah membuka usaha sendiri di tempat asalnya. Kenyataannya banyak PMI-P yang mengalami perubahan gaya hidup sehingga menjadi konsumtif, hasil jerih payah mereka bukan untuk memperbaiki kondisi ekonomi keluarga seperti untuk investasi atau merintis usaha produktif, setelah menjadi purna PMI-P mereka tidak lagi punya pekerjaan/mengamnggur atau tidak punya usaha sendiri sehingga menjadi beban keluarga.

2. METODE PENELITIAN

2.1. Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian ini adalah kombinasi antara *Eksploratory* dan *applied Research* yang bersifat longitudinal dengan menggunakan metode pemberdayaan *Participatory Rural Appraisal* (PRA).

2.2. Metode Pengumpulan Data

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Purna Pekerja Migran-Perempuan (PMI-P) yang tersebar di wilayah Kabupaten Malang. Penentuan sampel dan jumlah sampel menggunakan *Multi Stage Cluster Sampling* dan *Criterion Based Selection* Satuan sampel yang diambil adalah purna Pekerja Migran Indonesia-Perempuan (PMI-P) yang tidak bekerja dan atau tidak mempunyai usaha dengan jumlah sampel ditentukan berdasarkan survei untuk memperoleh data primer, karena belum tersedianya data sekunder tentang purna pekerja migran yang sudah menetap kembali di daerah asalnya. Kabupaten Malang terdiri dari 33 Kecamatan dan Kecamatan Sumbermanjing Wetan yang terdiri dari 15 Desa. Kecamatan sumbermanjing merupakan Kecamatan dengan Pekerja Migran Indonesia terbanyak, Desa Druju sebagai penyumbang terbesar.

2.3. Teknik Analisis Data

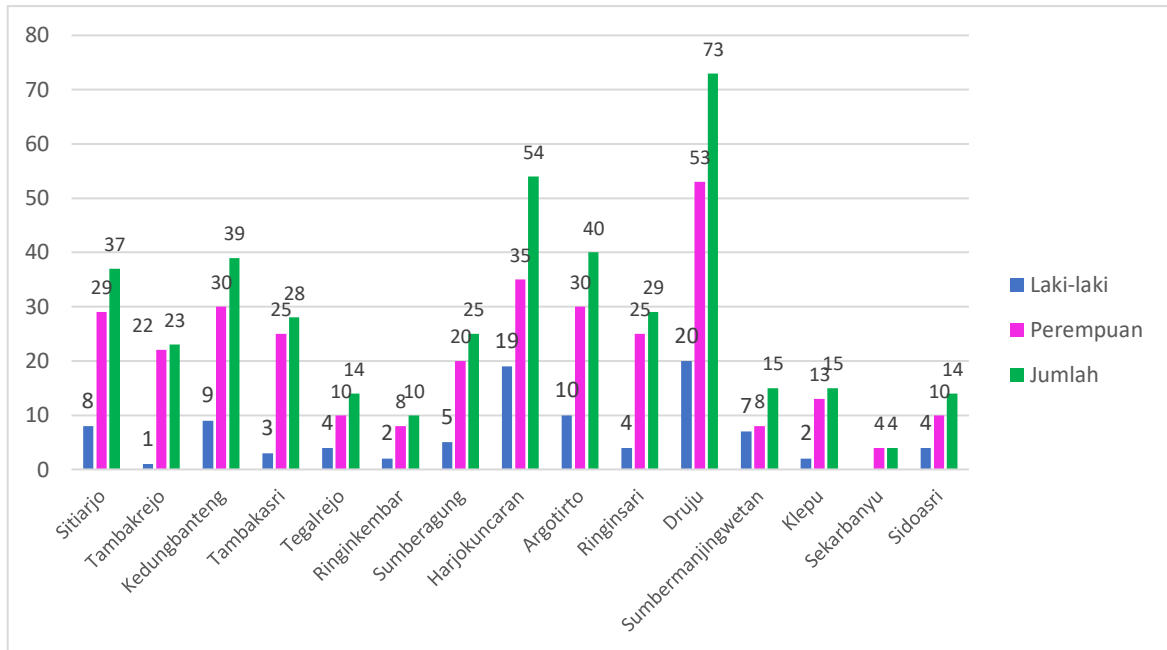
Analisis terhadap kondisi purna Pekerja Migran-Perempuan (PMI-P) menggunakan metode GIS (*Geographic Information System*) dan analisis faktor dalam upaya menentukan program pemberdayaan purna Pekerja Migran-Perempuan (PMI-P) yang sesuai dengan kearifan lokal.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dengan menggunakan Analisis GIS diketahui sebaran domisili purna Pekerja Migran Indonesia - Perempuan (PMI-P) di seluruh Kabupaten Malang. Penentuan sampel dan jumlah sampel menggunakan *Multi Stage Cluster Sampling* dan *Creterion Based Selection* Satuan sampel yang diambil adalah purna Pekerja Migran Indonesia-Perempuan (PMI-P) yang tidak bekerja dan atau tidak mempunyai usaha dengan jumlah sampel ditentukan berdasarkan survei.

Data awal yang digunakan untuk mengetahui sebaran domisili purna Pekerja Migran Indonesia - Perempuan (PMI-P) di seluruh Kabupaten Malang metode GIS (*Geographic Information System*) adalah data pengiriman PMI ke luar negeri yang diperoleh dari Dinas Tenaga Kerja Kabupaten Malang yang berasal dari seluruh Kecamatan selama tiga tahun 2016-2018. Dari hasil pemetaan diketahui bahwa sebaran domisili Pekerja Migran Indonesia Kabupaten Malang pada setiap kecamatan terlihat bahwa selama 3 (tiga) tahun berturut-turut Kecamatan Sumbermanjing Wetan merupakan penyumbang terbesar pengiriman PMI, sehingga ditetapkan sebagai subyek penelitian karena dapat diasumsikan sebaran Purna Pekerja Migran Indonesia Kabupaten Malang terbanyak terletak di Kecamatan tersebut.

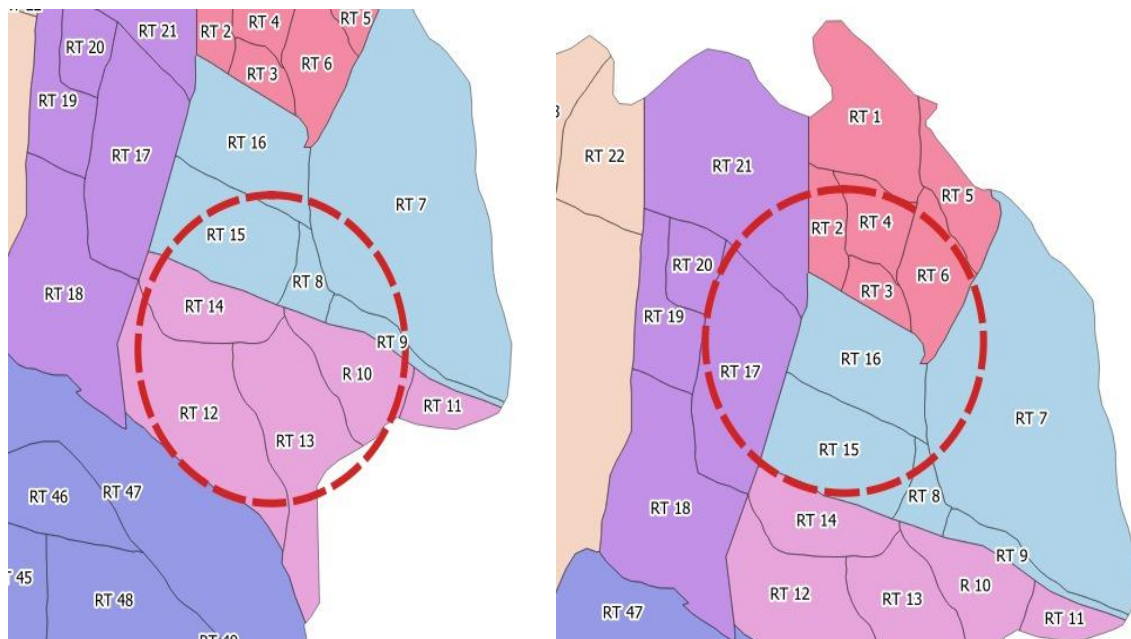
Kecamatan Sumbermanjing Wetan merupakan kecamatan yang masuk dalam wilayah Kabupaten Malang. Kecamatan ini terdiri dari 15 desa. Kecamatan Sumbermanjing Wetan memiliki luas wilayah 27.218,49 Ha. Mata pencaharian utama masyarakat Sumbermanjing Wetan adalah petani dan buruh tani. Kecamatan ini memiliki sejumlah sumberdaya alam potensial seperti pertambangan, perikanan dan perkebunan. Adapun produk unggulan pertanian kecamatan ini adalah tebu, kopi, jagung, cengkih, dan lain-lain.



Gambar 1 Jumlah Sebaran PMI Kecamatan Sumbermanjing Wetan tahun 2018

Dari gambar 1 di atas terlihat bahwa Desa Druju merupakan penyumbang terbesar jumlah pekerja Migran Indonesia di Kecamatan Sumbermanjing Wetan sehingga Desa Druju ditetapkan sebagai Desa Objek penelitian. Desa Druju memiliki 3 (tiga) Dusun, 9 (sembilan) RW dan 49 RT.

Dengan metode multi stage sampling maka dusun yang akan dijadikan sasaran survei adalah Dusun Krajan dengan jumlah RW dan RT terbanyak yaitu 4 RW dan 18 RT. Sedangkan dengan metode cluster RW dan RT yang jadi sasaran survei terlihat pada gambar 2 berikut



Gambar 2 Cluster RW dan RT menggunakan metode cluster

Cluster didasarkan apa kedekatan jarak antar RT, sehingga diperoleh 2 (dua) cluster, yaitu I : 7 RT yaitu RT 02, 03,04,06,15,16,17 dan Cluster II :6 RT yaitu : 08, 09, 10, 12, 13, 14. Dengan survei setiap RT di setiap cluster diperoleh sampel/responden sebanyak 91 orang

3.1. Hasil Analisis Faktor

Langkah selanjutnya adalah menyusun kuisioner tentang pilihan usaha dan atribut-atribut yang mempengaruhi pilihan usaha tersebut berdasarkan kearifan lokal, kemudian dilakukan analisis faktor sehingga diperoleh atribut dominan, Pilihan usaha yang ditawarkan berdasarkan kearifan lokal Desa Druju adalah Pembuatan produk olahan berbahan kain batik dan Pembuatan produk olahan berbahan jagung. Variabel mempengaruhi pilihan usaha : Tenaga kerja, Keuangan, alat produksi, bahan baku, pembuatan, Pemasaran, Produk, Harga.

3.2. Analisis Faktor Pilihan Usaha Produk Olahan Berbahan Kain Batik

Tabel 1 Total Variance Explained – Produk Olahan Berbahan Kain Batik

Component	Initial eigenvalues			Extraction Sum of Squared Loading		
	Total	% of Values	Cumulative %	Total	% of Variance	Cumulative %
1	5,474	68,423	68,423	5,474	68,423	68,423
2	0,570	7,130	75,553			
3	0,518	6,477	82,030			
4	0,375	4,692	86,728			
5	0,342	4,274	90,997			
6	0,297	3,709	94,706			
7	0,238	2,978	97,684			
8	0,185	2,316	100,000			

Dari tabel 1 menunjukkan ada 1 faktor terbentuk dari 8 variabel yang dimasukkan karena yang mempunyai nilai eigen value lebih dari satu hanya satu ($5.474 > 1$) dengan total varians 68.423%, berarti besarnya varians yang mampu dijelaskan oleh faktor baru yang terbentuk 68.423% sisanya 31.577% dijelaskan oleh faktor lain yang tidak diteliti. Diperoleh persamaan fungsi faktor terbentuk $F = f(\text{Fac}_1)$.

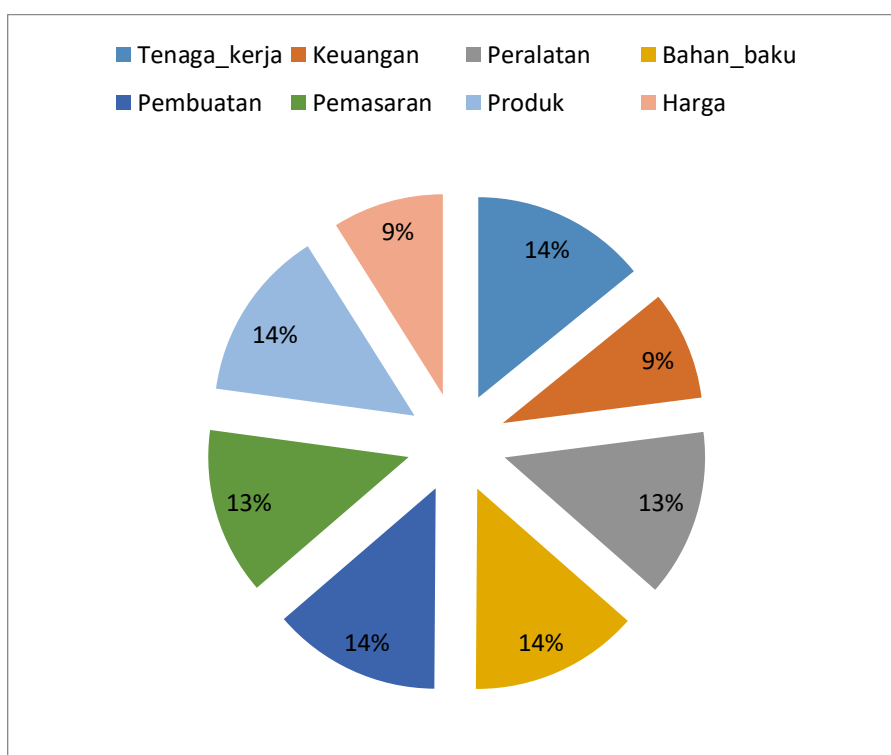
3.3. Analisis Faktor Pilihan Usaha Produk Olahan Berbahan Jagung

Dari tabel 2 menunjukkan ada 2 (dua) faktor terbentuk dari 8 (delapan) variabel yang dimasukkan karena yang mempunyai nilai eigen value lebih dari satu ada dua ($5.203 > 1$) dan ($1.006 > 1$) dengan total varians 77.609%, berarti besarnya varians yang mampu dijelaskan oleh faktor baru yang terbentuk 77.609 % sisanya 22.391% dijelaskan oleh faktor lain yang tidak diteliti. Persamaan fungsi faktor terbentuk : $F = f(\text{Fac}_1 + \text{Fac}_2)$

Tabel 2 Total Variance Explained – Produk Olahan Berbahan Jagung

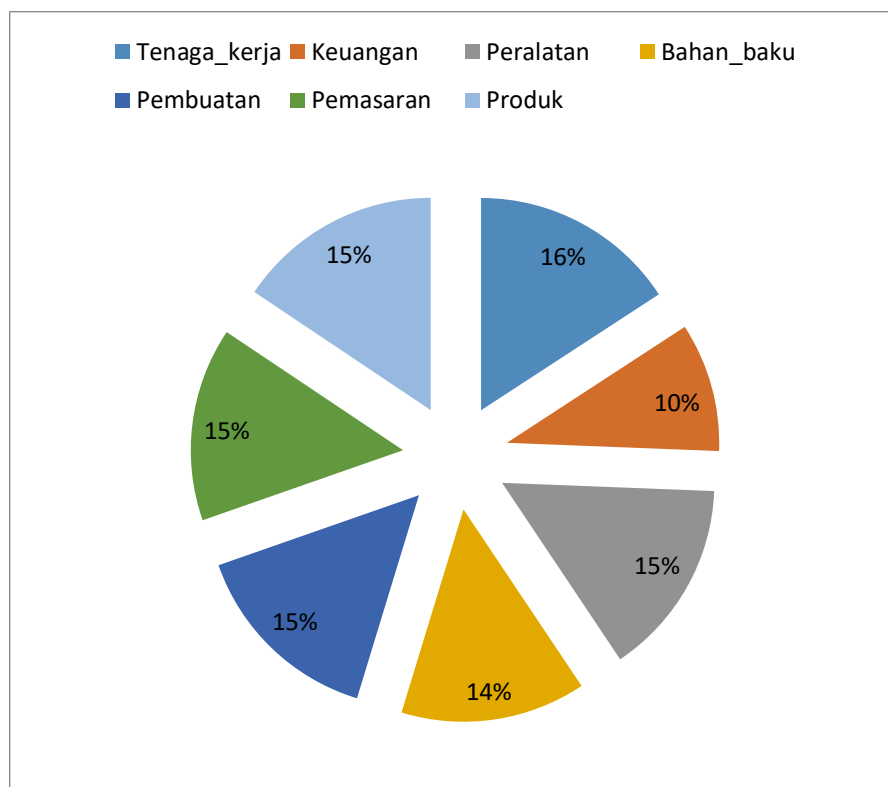
Component	Initial Eigenvalues			Extraction Sums of Squared Loadings			Rotation Sums of Squared Loadings		
	Total	% of Variance	Cumulative %	Total	% of Variance	Cumulative %	Total	% of Variance	Cumulative %
1	5,203	65,038	65,308	5,203	65,038	65,038	3,151	39,386	39,386
2	1,006	12,571	77,609	1,006	12,571	77,609	3,058	38,223	77,609
3	0,529	6,619	84,228						
4	0,391	4,886	89,114						
5	0,326	4,702	93,186						
6	0,219	2,737	95,923						
7	0,168	2,105	98,029						
8	0,158	1,971	100,000						

Sesuai dengan sebaran nilai utilitas (utilitas total 12477) yang diberikan oleh responden pada setiap variabel yang mempengaruhi responden memilih produk olahan berbahan kain batik, variabel keuangan dan harga merupakan variabel yang mempunyai nilai rendah (9%) dibandingkan nilai variabel lain, hal ini berarti penentuan harga jual dan kebutuhan dana/modal menjadi pertimbangan/perhatian lebih dari responden, terlihat di gambar 3 di bawah ini.



Gambar 3 Nilai Utilitas Produk Olahan Berbahan Kain Batik (Data Primer 2019)

3.4. Pilihan Usaha Produk Olahan Berbahan Jagung



Gambar 4 Nilai Utilitas Produk Jagung Olahan Berbahan Jagung (Data Primer 2019)

Sesuai dengan sebaran nilai utilitas (total utilitas 12229) yang diberikan oleh responden pada setiap variabel yang mempengaruhi responden memilih usaha produk olahan berbahan jagung variabel keuangan variabel yang mempunyai nilai paling rendah (10%) dibandingkan nilai variabel lain, hal ini berarti kebutuhan dana/modal menjadi pertimbangan/perhatian utama dari responden, terlihat pada gambar 4 di atas.

Dari nilai total utilitas menunjukkan bahwa nilai utilitas usaha produk olahan berbahan kain batik lebih tinggi daripada nilai utilitas usaha produk olahan berbahan jagung sehingga dapat disimpulkan responden lebih memilih usaha produk olahan berbahan kain batik.

UU Desa menumbuhkan semangat baru bagi penyelenggara pemerintahan desa untuk bekerja keras membangun desa dan warganya, maka sangat dibutuhkan Penyelenggara pembangunan (pemerintahan desa) yang mampu memahami kondisi desa juga dan mampu menentukan keputusan dalam mengurus pembangunan dan masyarakat. Penyelenggaraan pemerintahan desa harus berorientasi pada tindakan untuk mewujudkan cita-cita kemandirian melalui pembangunan yang berorientasi pada kebutuhan masyarakat, yang didukung dengan cara berpikir yang maju dan memiliki karakter pemerintahan yang kreatif, dan inovatif untuk kepentingan masyarakat desa. Pemanfaatan dan pengelolaan sumberdaya desa digunakan untuk kepentingan dan kesejahteraan warga desa, haruslah dirasakan oleh semua unsur masyarakat termasuk bagi kelompok perempuan dan kelompok rentan lainnya. Pemerintah desa dapat menggerakkan pembangunan desa dengan memanfaatkan semua aset desa atau potensi desa yang ada sehingga mampu memperbaiki kualitas kehidupan masyarakat dan pembangunan desa secara berkelanjutan.

Keterlibatan perempuan dalam pembangunan desa merupakan sebuah proses pendewasaan cara berpikir dan tindakan nyata perempuan untuk membangun desa. Pemerintah desa dalam Pengelolaan sumberdaya yang ada di desa, haruslah memperhatikan peran atau keterlibatan perempuan sehingga mampu memberikan kontribusi positif dalam pemanfaatannya terutama dalam

pergerakan ekonomi lokal mencari tambahan pendapatan untuk keluarganya. Perempuan tidak sekedar mengurus mengurus rumah tangga tetapi juga masuk pada urusan publik dan domestik, misalnya kegiatan sosial di bidang pendidikan, kesehatan, ekonomi, politik dan kepemimpinan perempuan lainnya yang terakomodir dalam kegiatan PKK.

Perempuan pedesaan sangat tergantung hidupnya pada lingkungan alam yang ada disekitar mereka untuk dapat memenuhi kelangsungan hidup mereka dan juga keluarga. Namun pada kenyataannya banyak aktivitas sumberdaya desa yang tidak memperdulikan peran perempuan sehingga semakin hilangnya akses dan kontrol perempuan terhadap sumberdaya yang ada didesa dan terpinggirkan dari proses pembanguann. Terkait dengan aset atau sumberdaya keuangan desa, kaum perempuan tidak banyak dilibatkan dalam penyusunan dan pengambilan keputusan anggaran, sebenarnya perempuan punya hak untuk mendapatkan alokasi anggaran yang memadai sebagai upaya peningkatan kesejahteraan perempuan. Kondisi tersebut menyebabkan banyak perempuan desa bekerja ke luar daerah bahkan ke luar negeri. Sebagaimana halnya dengan Perempuan yang ada di Desa Druju Kecamatan Sumbermanjing Wetan Kabupaten Malang. Desa Druju adalah salah satu Desa di Kabupaten Malang dengan jumlah penduduk potensi sumber daya alam utama jagung. Jumlah penduduk perempuan lebih banyak dibandingkan penduduk laki laki dan tingkat pendidikan terbanyak Sekolah Dasar (SD). Selama ber tahun tahun Desa Druju menjadi penyumbang terbesar pengiriman pekerja migran indonesia perempuan di Kabupaten Malang, sehingga di Desa Druju banyak ditemukan purna Pekerja Migran Indonesia terutama perempuan. Dari hasil survei diperoleh data 91 orang purna Pekerja Migran Perempuan yang semuanya tidak bekerja dan tidak mempunyai usaha. Berdasarkan kearifan lokal yang dimiliki Desa Druju, peneliti menawarkan dua pilihan usaha yaitu pengolahan produk olahan berbahan batik dan produk olahan berbahan jagung. Dengan analisis faktor diperoleh hasil bahwa faktor terbentuk usaha pengolahan produk berbahan batik hanya satu faktor, berarti seluruh variabel pilihan usaha tersebut mempunyai keeratan hubungan antara variabel satu dan variabel lainnya dan nilai utilitas total usaha pengolahan produk berbahan batik lebih tinggi daripada nilai total utilitas pengolahan produk berbahan jagung sehingga dapat disimpulkan bahwa responden (perempuan purna pekerja migran) Desa Druju lebih memilih usaha pengolahan produk berbahan batik.

Pemberdayaan masyarakat diartikan upaya meningkatkan harkat martabat lapisan masyarakat dalam kondisi sekarang tidak mampu untuk melepaskan diri dari perangkap kemiskinan dan keterbelakangan [14]. Dengan kata lain memberdayakan adalah memampukan dan memandirikan masyarakat, sedangkan menurut Wibowo dalam pemberdayaan perempuan adalah pembekalan, peningkatan serta pembinaan potensi atau aktualisasi perempuan sehingga lebih mampu mempergunakan kesempatan yang ada, mampu berperan serta secara aktif dan mampu menjadi mitra kaum laki-laki dalam mengisi pembangunan. Tujuan utama pemberdayaan adalah memperkuat kekuasaan masyarakat kelompok lemah yang memiliki ketidakberdayaan, yaitu kelompok: a) Lemah Struktural karena gender atau etnis (b) Lemah khusus, seperti manula, anak-anak dan remaja, penyandang cacat, gay dan lesbian, masyarakat terasing (c) Lemah secara personal, yakni mereka yang mengalami masalah pribadi atau keluarga [16].

Perempuan sebagai ibu rumah tangga selain perannya membantu suami mencari tambahan nafkah untuk keluarganya juga bertanggungjawab terhadap pengelolaan ekonomi keluarga. Mereka selalu berusaha dengan berbagai keterbatasan mengelolanya sehingga keluarganya tetap bisa makan layak dan bertahan hidup. Dapat dikatakan perempuan mempunyai peran penting dalam upaya meningkatkan ketahanan pangan keluarga [20].

Implementasi hasil penelitian adalah dengan menentukan strategi pemberdayaan yang tepat untuk para perempuan purna pekerja migran Desa Druju. Strategi pemberdayaan dapat dilakukan melalui tiga aras atau matra pemberdayaan (*empowerment setting*) yaitu: a) Aras Mikro, pemberdayaan dilakukan secara individu melalui bimbingan dan konseling. b) Aras

Mezzo, pemberdayaan dilakukan terhadap sekelompok klien. Pendidikan dan pelatihan, dinamika kelompok, biasanya digunakan sebagai strategi dalam meningkatkan kesadaran, pengetahuan, ketrampilan dan sikap klien agar memiliki kemampuan memecahkan permasalahan yang dihadapinya. c) Aras Makro, pendekatan ini disebut juga sebagai strategi sistem besar (large-system strategy), karena sasaran perubahan diarahkan pada sistem lingkungan yang lebih luas [16].

Berdasarkan modal pemberdayaan yang dimiliki oleh Desa Druju, maka strategi pemberdayaan perempuan purna pekerja migran yang sesuai adalah strategi Aras Mezzo, karena tujuan pemberdayaan adalah terbentuknya Kelompok Usaha Bersama (KUB) produk olahan berbahan batik.

4. KESIMPULAN

Dalam kehidupan berbangsa dan bernegara hendaknya perempuan ditempatkan sebagai subyek bukan sebagai obyek. Perempuan harus diakui sebagai diri pribadi yang merdeka, untuk bisa mengembangkan segala potensi yang dimilikinya sepanjang tidak bertentangan dengan fungsi dan kodratnya. Pemberdayaan perempuan diupayakan dengan memberi kesempatan seluas-luasnya pada perempuan dalam mengembangkan kemampuan, ketrampilan dan keahliannya. Hal ini dapat dimaklumi karena perempuan pada masa pembangunan ini tidak hanya sebagai istri dari atau ibu dari anak-anaknya, melainkan wanita sebagai warga negara atau anggota masyarakat yang turut berperan aktif dalam pembangunan bangsa dan negara sebagai sumber daya manusia.

Ucapan Terima Kasih

Terima kasih kepada Kemenristek Dikti yang telah memberikan dana hibah kepada peneliti sehingga penelitian tentang Pemberdayaan Purna Pekerja Migran Indonesia bisa dilaksanakan.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Balady Ashfin. 2018. **Aktualisasi Modal Sosial Dalam Pemberdayaan Komunitas** (Studi Kasus Program Penataan Lingkungan Permukiman Berbasis Komunitas di Desa Wonokerto, Kecamatan Turi, Kabupaten Sleman). Skripsi: Program Studi Ilmu Kesejahteraan Sosial Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga
- [2] BNP2TKI. 2015. <http://m.suaramerdeka.com>. Diakses tanggal 26 Februari 2017.
- [3] Coleman, J. (1999). *Social Capital in the Creation of Human Capital*. Cambridge Mass: Harvard University Press.
- [4] Dees, JG. 1998. The Meaning of "Socio Entrepreneurship". Fitriati, R. Socio Entrepreneurship- Kewirausahaan Sosial. Presentasi Fisip UI.
- [5] FAO. 1996. *World Food Summit*, 13-17 November 1996. Rome, Italy: Food and Agriculture Organisation of the United Nations.
- [6] Ganggan, Ganjar R:Roni, Mukron. 2015. Pemberdayaan Perempuan Melalui Daya Saing Produk Berbahan Ramah Lingkungan (Go Green) Di UKM Palembang. *Jurnal Ilmiah MbiA* Vol.14 No.1, April 2015:31-34.
- [7] Kartasasmita, G. 1996. *Pembangunan Untuk Rakyat. Memadukan Pertumbuhan dan Pemerataan*. Jakarta. CIDES.
- [8] Mardikanto, Totok: Subianto Poerwoko. 2017. *Pemberdayaan Masyarakat*. Bandung. Alfabeta.
- [9] Mukti, Abdul. 2010. *Beberapa Kearifan Suku Dayak Dalam Mengelola Sumberdaya Alam*. Skripsi. Universitas Brawijaya.
- [10] Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 26 Tahun 2012 Tentang Pemberdayaan Masyarakat Yang Akan Menjadi Calon Dan Purna Tenaga Kerja Indonesia.
- [11] Ratnasari, Dwi. 2016. *Pemberdayaan Perempuan Dalam Pendidikan Pesantren*. *Jurnal 'Anil Islam*, Vol 9, Nomor 1, Juni.
- [12] Republik Indonesia. 2002. *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 68 Tahun 2000 Tentang Ketahanan Pangan*. Jakarta: Sekretaris Negara RI.
- [13] Santosa, A. 2008. *Konservasi Indonesia, Sebuah Potret Pengelolaan & Kebijakan Bogor*. Pokja Kebijakan Konservasi.

- [14] S. Hartini.2003. Pondok Pesantren dan Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat. Jurnal PMI September,hal 45.
- [15] Supriono, Flassy dan Rais (2008). Modal sosial: definisi, dimensi, dan tipologi. Proceedings of Conference in Business,Accounting and Management, p 131-144.
- [16] E. Suharto. 2010. Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat. Yogyakarta. Buku Beta
_____2014. Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat: Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial dan Pekerjaan Sosial. Bandung : Refika Aditama.
- [17] Syabra, R. 2003. Modal Sosial: Konsep dan Aplikasi. Jurnal Masyarakat dan Budaya,Vol V,No 1:1-5
- [18] UU No. 18 Tahun 2017 Tentang Perlindungan Pekerja Migran Indonesia.
- [19] Wijayanti,Kesi. 2011. Model Pemberdayaan Masyarakat. Semarang. Jurnal Ekonomi Pembangunan,volume 12 Nomor 1.
- [20] E. Yuniriyanti .2017. The Development Model of Woman Empowerment in Order to Increase Family's Food Tenacity.JESP-Vop 9,No.1,March 2017.
- [21] Disnaker. 2018.